

UPAYA SEKOLAH EKSPOR DALAM MENINGKATKAN EKSPOR INDONESIA MELALUI PEMBERDAYAAN UMKM TAHUN 2022

Adrianus Juan Sebastio^{1*}, Tanti Nurgiyanti², Bagus Subekti Nuswantoro³, Yeyen Subandi⁴,
Diarsari Solihah Amini⁵, Harits Dwi Wiratma⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Respati Yogyakarta
adrianusjuan30@gmail.com*



e-ISSN: 2964-0962

SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat>

Vol. 2 No. 3 June 2023

Page: 211-217

Available at:

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat/article/view/516>

DOI:

<https://doi.org/10.55681/seikat.v2i3.516>

Article History:

Received: 25-03-2023

Revised: 20-04-2023

Accepted: 28-04-2023

Abstract : *This study aims to explain the efforts made by Sekolah Ekspor in increasing Indonesia's exports through empowering MSMEs in 2022. In analyzing the studies in this paper, the research using the perspective of economic liberalism and the concept of community empowerment. As an export training institution, Sekolah Ekspor which is a partner of the Kampus Merdeka program, Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, has relationships and also collaborates with various stakeholders such as the Ministry of Trade, Ministry of Foreign Affairs, ITPC, Indonesian diaspora, and business actors from Sabang to Merauke. Based on the findings, the authors see that Sekolah Ekspor has made efforts to improve the country's export performance through empowering MSMEs. This empowerment is manifested in the National Export Lecture agenda and APINDO Series Training Activities. The author sees that with the efforts made by Sekolah Ekspor, there is a goal to realize the shared expectations of the program initiated by the government in advancing Indonesia's export activities with a collaboration program to accelerate the creation of 500,000 new exporters in 2030.*

Keywords : *Export, International Trade, Empowerment, MSMEs, Sekolah Ekspor*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan oleh Sekolah Ekspor dalam meningkatkan ekspor Indonesia melalui pemberdayaan UMKM pada tahun 2022. Dalam menganalisis kajian pada tulisan ini, penelitian secara teoritis dibangun dengan menggunakan perspektif liberalisme ekonomi dan konsep pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Sebagai lembaga pelatihan ekspor, Sekolah Ekspor yang merupakan mitra program Kampus Merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, memiliki relasi dan juga kolaborasi bersama dengan berbagai stakeholder seperti Kementerian Perdagangan, Kementerian Luar Negeri, ITPC, para Diaspora diluar negeri, dan pelaku usaha dari Sabang sampai Merauke. Berdasarkan pada hasil temuan, penulis melihat bahwa Sekolah Ekspor telah berupaya untuk meningkatkan kinerja ekspor tanah air melalui pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan tersebut diwujudkan pada agenda Kuliah Ekspor Nasional dan Kegiatan Pelatihan APINDO Series. Penulis melihat bahwa dengan upaya yang dilakukan oleh Sekolah Ekspor, terdapat tujuan untuk mewujudkan harapan bersama dari program yang diinisiasi oleh pemerintah dalam memajukan kegiatan ekspor Indonesia dengan program kolaborasi akselerasi mencetak 500.000 eksportir baru di tahun 2030.

Kata Kunci : Ekspor, Perdagangan Internasional, Pemberdayaan, UMKM, Sekolah Ekspor

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, potensi yang besar ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai kepentingan bersama. Kepentingan bersama dapat terwujud jika masing-masing pihak memiliki pandangan yang sama terhadap upaya pemajuan perekonomian nasional. Pemberdayaan akan sumber daya alam pada dasarnya juga harus ditopang melalui berbagai upaya dari berbagai lintas sektor yang ada dalam suatu negara.

Pemerintah sebagai aktor utama dalam pengambilan kebijakan memiliki peran sentral dalam memajukan perekonomian suatu negara, dimana pemerintah diharapkan mampu menciptakan ekosistem yang baik bagi setiap elemen yang ada dalam masyarakat agar tercipta suatu kolaborasi yang bisa digunakan sebagai penunjang perekonomian negara. Adanya hal tersebut menyiratkan bahwa dalam proses untuk memperkuat perekonomian negara, diperlukan komitmen bersama dari berbagai pihak.

Dikutip dalam portal Kementerian Koordinator Ekonomi RI, diketahui bahwa pemerintah mendorong agar para UMKM dapat bersaing dalam pasar global. Dalam UU Cipta Kerja, terdapat kebijakan untuk mendukung dan memfasilitasi ekspor produk UMKM, melalui pemberian Insentif Kepabeanan bagi UMKM berorientasi ekspor agar memberikan kemudahan impor bahan baku dan bahan penolong industri, serta memfasilitasi eksportnya. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa para pelaku UMKM juga didorong untuk memanfaatkan peluang kemitraan dengan usaha besar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan level usahanya. (R.I, 2021).

Pemerintah merupakan aktor yang memiliki peran penting dalam pengambilan berbagai kebijakan dalam suatu negara, menjadi salah satu tonggak utama dalam hal peningkatan perekonomian negara. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia khususnya melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Koperasi dan UKM dengan mendirikan suatu lembaga pelatihan ekspor yaitu Sekolah Ekspor. Sekolah Ekspor merupakan salah satu lembaga pelatihan ekspor yang dibentuk berdasarkan pada harapan Indonesia untuk menciptakan suatu wadah bagi para pelaku usaha melalui upaya pemberdayaan UMKM yang diharapkan bisa bersinergi dan dapat bersaing dalam pasar global.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan adalah jenis dari penelitian deskriptif eksplanatif dengan sumber data primer dan sekunder melalui sumber literature jurnal, *website* resmi, dan dokumentasi dari program Sekolah Ekspor. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai upaya yang dilakukan oleh Sekolah Ekspor dalam meningkatkan kinerja ekspor Indonesia melalui pemberdayaan UMKM pada tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah Ekspor

Sekolah Ekspor merupakan lembaga pelatihan ekspor yang mendayagunakan teknologi digital, yang berada di bawah naungan Yayasan Ekspor Nasional. Sekolah Ekspor terbentuk dari langkah pertama yaitu "*Push The Pedal*" dengan peresmian Ekspor Perdana Produk UMKM. Tujuan dari didirikan Sekolah ekspor untuk menciptakan eksportir baru dengan memberikan kelas mengenai dunia ekspor berbasis digital yang memanfaatkan teknologi sehingga metode pembelajarannya dapat dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous* (Ekspor, n.d.).

Berdasarkan sumber literatur yang penulis dapatkan, Menteri Koperasi dan UKM RI dan Menteri Perdagangan RI yang diwakili oleh Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) meresmikan Sekolah Ekspor di bawah naungan Yayasan Sekolah Ekspor Nasional pada 19 Agustus 2020 di SMESCO Jakarta. Yayasan ini berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelatihan ekspor yang memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, layanan ini dapat membantu banyak orang awam yang ingin mengembangkan usahanya ke luar negeri, khususnya UMKM (Meirina, 2022).

Sekolah Ekspor memiliki berbagai relasi dengan para pemangku kebijakan dalam negeri maupun di luar negeri, beberapa pengalaman yang dimiliki oleh Sekolah Ekspor terlihat dari berbagai relasi yang dilakukannya dengan berbagai *stakeholder* seperti Kementerian Luar Negeri RI, Kementerian Perdagangan RI, Kementerian Koperasi dan UKM, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi RI, KADIN, APINDO, *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC), Diaspora Indonesia di berbagai negara, dan para pelaku usaha baik di dalam dan luar negeri.

Kinerja Ekspor Indonesia

Kinerja ekspor Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan tren pemulihan ditengah-tengah hantaman gelombang Covid-19 varian Delta. Ekspor Indonesia pada tahun 2021 mencapai US\$231,61 miliar atau meningkat 41,92 %. Pada bulan Januari, nilai ekspor menurun menjadi US\$15,30 miliar, berlanjut hingga US\$15,26 miliar pada bulan Februari, yang mana merupakan nilai ekspor terendah pada 2021. Ekspor Indonesia kembali menurun pada Mei 2021 sebesar 8,48 % dikarenakan adanya libur hari raya Idul Fitri. Diketahui bahwa Ekspor Indonesia mencapai nilai tertinggi pada November 2021 yang mencapai US\$22,85 miliar yang disebabkan kenaikan harga komoditas. Pada akhir tahun, nilai ekspor Indonesia berada pada US\$22,36 miliar atau 2,13 % lebih rendah dari bulan sebelumnya (Eschachasthi, 2022).

Indonesia sebagai negara yang memiliki berbagai sumber daya, dimana salah satunya berkaitan erat dengan sumber daya alam. Hal inilah yang kemudian dapat dijadikan sebagai *bargaining position* bagi Indonesia dalam perdagangan internasional. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak semata-mata hanya dengan mengandalkan peran dari sektor pemerintahan, melainkan melibatkan berbagai elemen agar saling bersinergi dalam pemajuan sektor ekspor. Berbicara mengenai perdagangan luar negeri, terdapat berbagai elemen penting yang berperan dalam pelaksanaannya. Hal yang kemudian menarik perhatian penulis adalah bagaimana para pemangku kepentingan yang berperan di dalamnya saling bersinergi dari kalangan pemerintah sampai pada tataran masyarakat untuk memajukan perekonomian negara.

Saat ini diketahui bahwa pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menunjang peningkatan kinerja ekspor Indonesia, salah satunya dapat dilihat melalui berbagai program pemberdayaan UMKM tanah air. UMKM sendiri merupakan salah satu aspek yang paling mendasar dalam roda perekonomian negara, dikarenakan saat ini telah banyak ditemukan pelaku usaha dalam lingkup usaha kecil dan menengah yang memberikan kontribusi terhadap upaya memajukan perekonomian negara melalui kegiatan ekspor.

Peran UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia

Berdasarkan pada realita yang dialami, kondisi UMKM lokal sempat menurun pada dua tahun pertama pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020-2021. Berdasarkan survei dari UNDP dan LPKM UI yang melibatkan 1.180 responden para pelaku UMKM diperoleh hasil bahwa pada masa itu lebih dari 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% pendapatannya menurun, 88% UMKM mengalami penurunan permintaan produk, dan bahkan 97% UMKM mengalami penurunan nilai aset (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya mengenai keterlibatan UMKM. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang dapat dikatakan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Kementerian Investasi / BKPM, n.d.).

Dikutip pada data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia, peran UMKM dapat dilihat melalui eksplanasi sebagai berikut:

1. UMKM menyerap kredit terbesar pada tahun 2018 sebesar kurang lebih Rp. 1 triliun.

2. UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yaitu 97% dari daya serap dunia usaha pada tahun 2020. Jumlah UMKM yang banyak beriringan dengan banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga UMKM memiliki andil besar dalam penyerapan tenaga kerja.
3. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap PDB yaitu 61,97% dari total PDB nasional atau setara dengan Rp. 8.500 triliun pada tahun 2020.

Berdasarkan data yang disampaikan di atas, diketahui bahwa peran UMKM dalam perekonomian nasional tidak dapat dipandang sebelah mata. Hal ini dikarenakan kontribusi yang diberikan oleh UMKM menjadi elemen penting yang dapat menopang perekonomian negara atau dengan kata lain dapat digunakan sebagai strategi penguatan perekonomian nasional.

Upaya Sekolah Ekspor Dalam Memberdayakan UMKM

UMKM merupakan salah satu unit yang menjadi bagian dari roda penggerak perekonomian nasional negara, hal ini dapat dilihat dari pemaparan yang telah penulis sampaikan sebelumnya mengenai peran UMKM sebagai sektor penunjang perekonomian Indonesia. Berbicara mengenai UMKM, erat kaitannya dengan penguatan pada sumber daya dari masing-masing UMKM tersebut. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi banyak pihak terutama pemerintah bersama dengan berbagai lembaga pelatihan ekspor untuk meningkatkan kualitas sumber daya UMKM, dimana salah satunya menjadi *concern* Sekolah Ekspor. Pada angkatan 2 program *Digital Export*, setidaknya sebanyak 91 UMKM yang menjadi binaan para mahasiswa yang mengambil kelas sebagai Fasilitator UMKM Ekspor.

Sekolah Ekspor sebagai salah satu lembaga pelatihan ekspor, menjadi salah satu mitra pemerintah untuk meningkatkan kinerja ekspor tanah air. Dalam upaya pemberdayaan UMKM, Sekolah Ekspor bersama dengan *stakeholder* di dalamnya telah melakukan berbagai kegiatan yang dapat dilihat melalui program *Digital Export* angkatan 2 pada tahun 2022. Berdasarkan pengalaman yang telah penulis dapatkan selama mengikuti program di Sekolah Ekspor setidaknya terdapat 2 kegiatan utama yang menjadi landasan dalam upaya pemberdayaan UMKM. Kegiatan pemberdayaan UMKM dapat dilihat melalui dua agenda, yaitu:

1. Kuliah ekspor nasional

Sekolah Ekspor memberikan wadah bagi para mahasiswa sekaligus para pelaku usaha untuk mengetahui berbagai pemahaman mengenai ekspor. Kuliah ekspor sendiri merupakan bagian dari program *digital export*, dimana dalam penyampaian materinya dihadiri oleh para ahli di bidang ekspor yang kemudian melakukan diskusi bersama seluruh peserta melalui *sharing* pengalaman CEO, pejabat, Duta Besar/Konjen, Atase Perdagangan, Kepala ITPC, KADIN dan lain sebagainya yang memiliki keterikatan dengan sektor ekspor.

Pada sesi kuliah ekspor, setiap peserta diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan oleh masing-masing narasumber. Selama mengikuti program tersebut setidaknya terdapat berbagai pertanyaan menarik yang sering menjadi bahan diskusi yaitu mengenai cara-cara untuk bisa masuk dalam pasar global. Hal ini juga yang kemudian menjadi landasan bagi setiap pelaku usaha untuk mempelajari berbagai strategi yang diperlukan, termasuk bagaimana cara mempersiapkan berbagai produk yang memenuhi kriteria ekspor.

Beberapa agenda yang telah berhasil dilaksanakan oleh Sekolah Ekspor dalam KEN adalah dengan berhasil terselenggarakannya KEN bersama *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) Busan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022 yang dihadiri oleh Bapak Reandhy Putera Dharmawan selaku Kepala ITPC Busan (Sekolah Ekspor, 2022). Beberapa catatan penting yang disampaikan dalam diskusi dengan ITPC Busan antara lain perdagangan Korea-Indonesia, potensi produk ekspor Indonesia ke Korea Selatan, dan strategi peningkatan ekspor. Pada agenda selanjutnya terdapat pertemuan bersama pihak ITPC Shanghai pada 11 Juni 2022, dimana yang mewakili sesi diskusi KEN ini adalah Bapak Indra Prahasta Ignatius selaku Kepala ITPC Shanghai (Sekolah Ekspor, 2022). Dalam sesi diskusi tersebut setidaknya terdapat beberapa catatan penting yang dapat dipelajari oleh setiap peserta diantaranya yaitu perdagangan Tiongkok-Indonesia, Ekspor produk makanan ke Tiongkok, dan kanal masuk pasar Tiongkok.

Selain melakukan kolaborasi bersama dengan pihak ITPC, Sekolah Ekspor juga berhasil melaksanakan agenda bersama dengan Universitas Udayana Bali. Dalam pertemuan ini, narasumber yang membagikan ilmu dan pengalaman yang berkaitan dengan pengembangan

produk ekspor dan pemberdayaan UMKM adalah Ibu Putu Ratih Kumala Dewi yang merupakan dosen program studi Hubungan Internasional Universitas Udayana, Bali. Selain itu terdapat perwakilan dari Kemenkop UKM yang diwakili oleh Ibu Fixy, yang menjelaskan mengenai berbagai cara mengenai proses dan tantangan dalam dinamika ekspor, khususnya bagi para UMKM. Dalam diskusi tersebut terdapat pembahasan mengenai berbagai sertifikasi yang harus sesuai dengan ketentuan ekspor, trend pasar salah satunya melalui perilaku konsumen yang suka mengkonsumsi *healthy food/ drink*, kemudian *green product* yang berarti produk tersebut merupakan bagian dari upaya *go green*.

Berbicara mengenai pemberdayaan, kuliah ekspor nasional yang telah berhasil dilaksanakan oleh Sekolah Ekspor menjadi salah satu agenda penting yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pemberdayaan UMKM. Hal ini tentunya selaras dengan tujuan pemerintah untuk mencetak 500 ribu eksportir baru Indonesia tahun 2030, dimana Sekolah Ekspor memberdayakan UMKM dengan melibatkan berbagai jaringan didalamnya termasuk melalui berbagai agenda yang menghadirkan para ambassador Indonesia di luar negeri, mulai dari Duta Besar, ITPC, para Diaspora dan para pelaku usaha baik didalam maupun luar negeri. Adapun tujuan dari diskusi yang dilakukan bersama dengan para narasumber dari masing-masing perwakilan di berbagai elemen, dimana terdapat 3 poin penting yang disampaikan dalam setiap diskusi diantaranya yaitu;

- a. Gambaran terhadap peluang pasar di masing-masing negara.
- b. Memberikan strategi terhadap produk layak ekspor.
- c. Penguatan akan kualitas dan keunikan produk ekspor dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

2. Kegiatan pelatihan

Sebagai lembaga pelatihan ekspor, Sekolah Ekspor secara khusus memberikan pelatihan bagi setiap individu ataupun kelompok yang memiliki ketertarikan terhadap dunia ekspor. Pelatihan yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana Sekolah Ekspor memberikan berbagai pemahaman seputar ekspor, menyusun rencana ekspor, mengembangkan produk ekspor, mengembangkan *branding* dan promosi ekspor, memulai ekspor, dan mengembangkan bisnis ekspor. Salah satu program pelatihan yang dilakukan oleh Sekolah Ekspor dapat dilihat melalui APINDO UMKM Akademi, dimana dalam program ini Sekolah Ekspor berkolaborasi bersama dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) yang dilakukan secara berkelanjutan.

Beberapa agenda pada kegiatan pelatihan APINDO Series yang berhasil dilaksanakan pada 30 Maret 2022, setidaknya terdapat beberapa narasumber yang dijadikan pembicara dalam sesi diskusi (Sekolah Ekspor, 2022). Beberapa diantaranya yaitu Bapak Ronald Walla yang merupakan Ketua UMKM IKM dan Bapak Haryadi B. Sukamdani yang merupakan Wakil Ketua Umum Moneter, Fiskal dan Kebijakan Publik KADIN. Dalam diskusi yang telah dilaksanakan terdapat beberapa diskusi yang telah disampaikan oleh kedua pembicara yaitu mengenai dukungan terhadap lokal market, pentingnya keunikan produk, mental seorang pebisnis, dan instrumen penting mengenai pengusaha kelas dunia.

Dalam menganalisis kajian yang telah penulis sampaikan pada tulisan ini, Sekolah Ekspor telah melakukan pemberdayaan terhadap UMKM di Indonesia yang dapat dilihat melalui berbagai agenda yang diselenggarakan oleh Sekolah Ekspor dengan melibatkan berbagai *stakeholder*. Jika dilihat berdasarkan pada perspektif liberalisme ekonomi, Sekolah Ekspor yang menjadi aktor utama sebagai lembaga pelatihan ekspor, dimana dalam pandangan liberal terdapat suatu gagasan mengenai penguatan sektor produksi suatu negara dapat dilihat melalui upaya stimulasi industri, menghargai kreativitas dan keunikan dimana aktor non-negara memiliki peran yang tidak kalah penting dari aktor negara dalam mengupayakan kemajuan perekonomian suatu negara.

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa dalam melihat suatu fenomena liberalisme dan korelasinya dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa upaya yang dilakukan oleh Sekolah Ekspor sebagai salah satu wadah pelatihan untuk membantu para UMKM di tanah air dalam mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki. Sekolah Ekspor memberikan fasilitas pelatihan yang dapat dimanfaatkan bagi para pelaku usaha untuk memajukan berbagai elemen

yang dibutuhkan dalam pengetahuan ekspor. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam agenda yang diselenggarakan oleh Sekolah Ekspor diantaranya yaitu, untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok UMKM dan juga memberikan sumbangsih terhadap perekonomian negara melalui penguatan sumber daya manusia. Melalui berbagai upaya yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat meningkatkan jumlah eksportir tanah air dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada kajian yang telah penulis paparkan, diketahui bahwa Sekolah Ekspor merupakan lembaga pelatihan ekspor yang dibentuk atas inisiasi dari Kementerian Perindustrian dan Kementerian Koperasi dan UKM. Pembentukan lembaga pelatihan ekspor ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi para setiap pelaku usaha pada skala UMKM untuk dapat ambil bagian dalam kegiatan ekspor.

Sekolah Ekspor hadir sebagai bagian dari upaya pemenuhan harapan pemerintah untuk mencetak 500 ribu eksportir tanah air pada tahun 2030, dengan berfokus pada upaya yang dilakukan oleh Sekolah Ekspor dengan memberdayakan UMKM tanah air. Pada tahun 2022, Sekolah Ekspor memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa dan para pelaku usaha untuk mempelajari berbagai elemen penting dalam kegiatan ekspor, hal ini yang kemudian diwujudkan oleh Sekolah Ekspor melalui program *Digital Export Batch 2*. Adapun upaya yang dilakukan oleh Sekolah Ekspor dalam pemberdayaan UMKM yaitu melalui kegiatan Kuliah Ekspor Nasional dan pelatihan APINDO EXPO SERIES. Melalui KEN dan Pelatihan APINDO, para pelaku usaha tanah air dapat memanfaatkan program yang telah direalisasikan oleh Sekolah Ekspor sebagai bahan pembelajaran penting dalam menentukan strategi ekspor.

B. Saran

1. Penulis berharap agar program yang diselenggarakan oleh Sekolah Ekspor dapat terus dijaga keberlanjutannya.
2. Berbagai penelitian mengenai pemberdayaan UMKM dapat dijadikan sebagai bahan kajian penting mengingat bahwa UMKM merupakan salah satu pilar utama dalam roda perekonomian negara. Maka dari itu diperlukan pemahaman mengenai berbagai instrumen pendukung dan berbagai kajian lanjutan terhadap peran penting UMKM di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Mrs. Tanti Nurgiyanti, S.IP., M.A, Bapak Bagus Subekti Nuswantoro, S.IP., M.A, Bapak Dr. Yeyen Subandi, S.IP., M.A, Mrs. Diansari Solihah Amini, S.IP., M.A dan Bapak Harits Dwi Wiratma, S.IP., M.A selaku Dosen Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta atas bimbingan dan dukungannya terhadap para mahasiswa. Terima kasih kepada pihak Sekolah Ekspor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu selama berada dalam program *Digital Export - Sekolah Ekspor*. Terima kasih juga kepada pihak SEIKAT yang telah mempublikasikan tulisan ini, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekspor, S. (n.d.). Profil Sekolah Ekspor. <https://sekolahekspor.com/>
- Eschachasthi, R. dkk. (2022). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: ekspor 2021 jilid i. 2021 (Vol. 21, Issue 1).
- Kementerian Investasi / BKPM. (n.d.). Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkmindonesia>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan

- Pemerintah. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Meirina, A. K. (2022). Studi Independen Bersertifikat : Menjadi Eksportir Baru 4.0 di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional. : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pancasila, Volume 2 N, 24–32.
- R.I, K. K. B. P. (2021). Pemerintah Dorong UMKM Tingkatkan Daya Saing untuk Masuk Pasar Global. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3407/pemerintah-dorong-umkm-tingkatkan-daya-saing-untukmasuk-pasar-global>
- Sekolah Ekspor. (2022). Dokumentasi Kegiatan Sekolah Ekspor.